

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Mobilisasi dini dan kompres hangat merupakan dua intervensi signifikan dalam manajemen pemulihan pasien pasca operasi, terutama pada pasien dengan fraktur. Salah satu masalah utama pasca operasi adalah nyeri yang dapat menghambat mobilitas dan memperlambat proses rehabilitasi. Nyeri yang berkelanjutan sering kali menjadi hambatan utama dalam pemulihan pasien pasca operasi (Indrawati & Arham, 2021a). Selain itu, nyeri pasca operasi merupakan gejala yang paling sering dialami pasien dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti trauma bedah, respons inflamasi, serta stimulasi ujung saraf di lokasi operasi (Santoso et al., 2019).

Penanganan nyeri yang tidak adekuat berisiko menyebabkan keterlambatan pemulihan fungsional dan memperpanjang lama perawatan pasien di rumah sakit (Rachman et al., 2023). Permasalahan nyeri ini semakin signifikan mengingat tingginya angka pasien yang menjalani operasi fraktur setiap tahunnya. Salah satu jenis fraktur yang paling sering terjadi adalah fraktur ekstremitas bawah, di mana pasien berisiko mengalami komplikasi pasca operasi, seperti infeksi, trombosis, dan edema berkepanjangan (Farma et al., 2023). Secara global, pada tahun 2019, insiden fraktur ekstremitas bawah tercatat sebanyak 32,7 juta kasus, menjadikannya jenis fraktur yang paling banyak terjadi (Elvina et al., 2023).

Di Indonesia menurut data Kemenkes RI pada tahun 2018, kejadian fraktur mencapai 5,5%, dengan fraktur ekstremitas bawah sebagai yang tertinggi, yaitu sekitar 46,2% dari total kasus fraktur (Susilawati et al., 2024). Sebanyak 19.629 kasus merupakan fraktur femur, 14.027 fraktur cruris, 3.775 fraktur tibia, 9.702 fraktur pada tulang-tulang kecil di kaki, dan 336 fraktur fibula, dari total 45.987 kasus fraktur ekstremitas bawah (Purnomo et al., 2017). Selain itu, fraktur ekstremitas bawah sering kali memerlukan intervensi bedah seperti *Open Reduction and Internal Fixation* (ORIF), yang menambah beban pada sistem kesehatan (Boangmanalu et al., 2023).

Pemulihan pasca operasi fraktur biasanya diawali dengan fase pemulihan awal, di mana mobilisasi pasien dilakukan untuk mencegah komplikasi. Penelitian menunjukkan bahwa mobilisasi dini dapat mengurangi risiko komplikasi melalui peningkatan sirkulasi darah dan pengurangan pembengkakan (Suryanti et al., 2024). Latihan ringan di tempat tidur dapat digunakan untuk memulai mobilisasi dini, yang kemudian dapat dilanjutkan dengan aktivitas yang lebih berat seperti berjalan (Septiyani & Wirotomo, 2021). Dalam hal ini, kompres hangat dapat diterapkan untuk mengurangi nyeri dan ketegangan otot yang dialami pasien saat mobilisasi (Soeparno et al., 2020). Selain itu, kompres hangat efektif untuk meningkatkan aliran darah ke area yang terkena dan mengurangi edema (Soeparno et al., 2020). Penelitian tambahan menunjukkan bahwa penggunaan kompres hangat yang dikombinasikan dengan mobilisasi dini dapat meningkatkan kepuasan pasien

terhadap proses penyembuhan serta mengurangi nyeri dan edema (Suryanti et al., 2024).

Penerapan mobilisasi dini dan kompres hangat perlu dimasukkan dalam protokol perawatan pasca operasi untuk meningkatkan kualitas pemulihan pasien. Memberikan pemahaman kepada pasien dan keluarganya tentang pentingnya mobilisasi dini dan cara menggunakan kompres hangat dengan benar sangat penting untuk mendukung proses penyembuhan (Saragih, 2023). Dengan cara ini, pasien dapat lebih memahami peran mereka dalam mempercepat pemulihan, sementara tenaga kesehatan seperti perawat juga memerlukan pelatihan untuk memastikan kedua intervensi ini diterapkan dengan benar. Jika pendekatan ini tidak dilakukan secara terstruktur, komplikasi seperti nyeri yang berkepanjangan dan edema dapat menghambat proses pemulihan yang pada akhirnya memperpanjang waktu rawat inap. Oleh karena itu, mengombinasikan mobilisasi dini dan kompres hangat dalam praktik klinis diperlukan agar pasien dapat pulih lebih cepat dan kualitas perawatan dapat terus ditingkatkan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Bagaimana penerapan mobilisasi dini dan kompres hangat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan rentang gerak sendi pascaoperasi fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra di RSUD Dr. Saiful Anwar?

### **1.3 Tujuan**

#### **1.3.1 Tujuan Umum**

Menganalisis penerapan mobilisasi dini dan kompres hangat dalam mengurangi nyeri dan meningkatkan rentang gerak sendi pascaoperasi fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra di RSUD Dr. Saiful Anwar?

#### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Menganalisis pengkajian keperawatan pada pasien pascaoperasi *close* fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra.
2. Menganalisis diagnosa keperawatan pada pasien pascaoperasi *close* fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra.
3. Menganalisis intervensi keperawatan pada pasien pascaoperasi *close* fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra.
4. Menganalisis penerapan tindakan keperawatan mobilitas dini dan kompres hangat pada pasien pascaoperasi *close* fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra.
5. Menganalisis evaluasi keperawatan pada pasien pascaoperasi *close* fraktur tibia 1/3 proksimal sinistra yang mengalami gangguan mobiltas fisik.